

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN MELALUI
PEMBELAJARAN BERBASIS WEB TERHADAP PERILAKU
KONSUMSI MAHASISWA**

Dian Permana Putri¹, Aan Anisah², Yopi Nisa Febianti³ Yuniningsih⁴
Universitas Swadaya Gunung Jati¹ Universitas Pembangunan Nasional Jatim²
dpermanaputri@gmail.com¹, anisahaan266@gmail.com², yopinisa@gmail.com³

Abstract

One of the roles of education in the digital era, where all information can be obtained easily through existing facilities on smartphones / androids owned by students, then in an effort to improve financial literacy and student environment is expected to be achieved through web-based learning with the subject matter of scarcity theory and theory of consumer behavior. Specific research objectives, namely to produce learning media that are developed based on a valid, practical, and effective. The research method used in this research is research and development (R&D). The results of the study note that, the validity test of teaching materials was developed and carried out by three validators, the results showed that this web-based economic teaching material was valid. Assessment based on respondents' opinions on web-based teaching materials shows a positive response. The results of practicality tests on 20 students have been considered practical. In addition, the effectiveness test shows that, web-based teaching materials have good effectiveness. The conclusion is that web-based teaching materials are valid, practical, and effective, so that they can be used in the learning process in the classroom to improve the competencies students must master, namely financial literacy and environmental literacy in terms of student consumption behavior.

Keywords: financial literacy, environmental literacy, web-based learning media, student consumption behavior.

PENDAHULUAN

Era digital mengakibatkan terjadinya pergeseran pola konsumsi sebagian besar masyarakat di Indonesia, termasuk kalangan mahasiswa dengan fasilitas yang ada dalam *smartphone* atau *android* yang mereka miliki, mereka mendapatkan semua kebutuhannya dengan mudah, mulai dari kebutuhan yang berhubungan dengan materi perkuliahan, sampai kepada barang-barang pelengkap yang mahasiswa butuhkan, seperti pakaian, aksesoris, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan era globalisasi, mahasiswa dapat mudah memperoleh barang-barang yang beranekaragam dan kemudahan dalam fasilitas yang lainnya.

Terkait dengan pola perilaku konsumsimahasiswa, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu juga dengan literasi keuangan dan literasi lingkungan mempunyai peranan yang signifikan dalam proses mengambil keputusan pembelian suatu produk. Bijak atau tidaknya mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya, sangat erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan mahasiswa tentang konsep-konsep keuangan, yang lebih dikenal sebagai literasi keuangan. Capuano & Ramsay (2011); Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan sehingga menghasilkan

kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang. Selanjutnya, Mason & Wilson (Cude *et al.*, 2006) mendefinisikan literasi keuangan sebagai suatu proses penyusunan pemahaman di mana seseorang menggunakan kombinasi keahlian, sumber daya, dan pengetahuan untuk memproses suatu informasi dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan keuangan. Terdapat empat hal penting dalam literasi keuangan, yaitu penganggaran (*budgeting*), tabungan (*saving*), pinjaman (*borrowing*), dan investasi (*investing*).

Edukasi mempengaruhi kesadaran seseorang terhadap pengelolaan keuangan, serta sikap dan perilaku seseorang terhadap pelestarian lingkungan. Diperlukan pemahaman konsep dan prinsip dasar yang seimbang antara ekologi, ekonomi, dan geografi untuk menciptakan lingkungan hidup yang selaras. Barbarossa dan Pelsmacker (2016) menunjukkan bahwa konsumen yang memperlihatkan sikap yang positif terhadap isu-isu lingkungan, akan memiliki perilaku konsumsi yang mengarah pada kesadaran lingkungan. Sikap positif terhadap isu lingkungan, salah satunya dapat didorong melalui edukasi pada konsumen mengenai gaya hidup ramah lingkungan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesadaran konsumen akan isu lingkungan hidup dan kesediaan mereka membayar lebih untuk produk-produk yang berlabel ramah lingkungan merupakan hasil dari edukasi mengenai lingkungan hidup (Rezai *et al.*, 2013a; Kijek, 2015). Literasi lingkungan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berperilaku baik dalam kesehariannya dengan menggunakan pemahamannya terhadap kondisi lingkungan. Sebuah perilaku dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan, ketika tindakan individu atau kelompok menganjurkan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan atau efisien.

Salah satu peran pendidikan di era digital, yang mana semua informasi dapat

diperoleh dengan mudah melalui fasilitas yang ada pada *smartphone/android* yang dimiliki mahasiswa, maka dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan lingkungan mahasiswa diharapkan dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis *web* dengan materi pokok teori perilaku konsumen. Selama ini, pembelajaran hanya mengandalkan buku literatur dari penerbit luar. Dosen belum merancang bahan ajar yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan mahasiswa. Dengan pembelajaran berbasis *web*, mahasiswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun tanpa dibatasi waktu dan tempat, sehingga penelitian ingin mengungkap tingkat literasi keuangan dan lingkungan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis *web*.

Tujuan penelitian secara khusus, yaitu menghasilkan media pembelajaran yang dikembangkan berbasis *web* yang valid, praktis, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan dan lingkungan mahasiswa dan implikasinya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Sedangkan, tujuan penelitian ini dalam jangka panjang adalah media pembelajaran berbasis *web* yang telah tersusun dan teruji secara valid, praktis, dan efektif dapat disebarakan dan diimplementasikan kepada mahasiswa secara luas, sehingga literasi keuangan dan lingkungan secara umum meningkat.

Abidin (2015:49-51); Kirsch & Jungeblut (Irianto dan Febrianti, 2017:641); Wells (Irianto dan Febrianti; 2017:642) literasi adalah kemampuan dalam membaca dan memahami lebih dalam situasi dan praktik sosial yang terus berubah, baik berupa tulisan maupun lisan, karena perkembangan teknologi informasi dan media, sehingga dapat melahirkan suatu pemikiran (*ide-ide*) baru. Literasi juga berarti tulisan, atau budaya membaca, atau menulis, yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan individu, sehingga kreativitas individu terus berkembang karena pemikiran inovatif seorang individu yang dapat

mentransformasikan pengetahuan yang pasti akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain dalam lingkungan sekitar.

Menurut Huston (Akmal & Saputra, 2016:238); Imawati (Putri, *et al*; 2016:182) didefinisikan literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan pengetahuan keuangan pribadi secara bijaksana dalam melakukan kegiatan ekonomi, terutama konsumsi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan pribadi.

Literasi lingkungan menurut Hollweg (Elvazia, 2017:16-17); Elder (O'Brien, 2007:8), literasi lingkungan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan tentang konsep lingkungan, untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan yang efektif pada berbagai konteks lingkungan tentang bagaimana individu dan masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang ada demi kesejahteraan bersama.

Surjono (2013:19) dalam Januarisman dan Gufron (2016:169) mengemukakan bahwa, media pembelajaran berbasis *web* atau *e-learning* menjadi populer karena dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun.

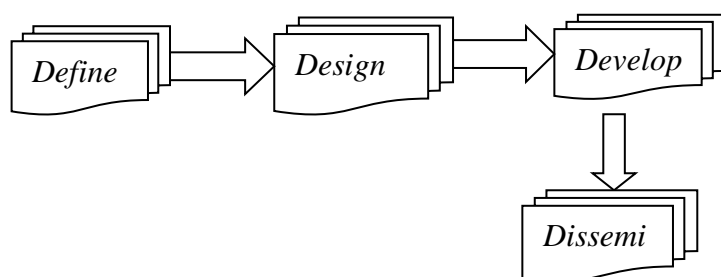
Menurut N. Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson (2012:461); Schiffman dan Kanuk (Sumarwan, 2011:4); Mowen (2002:6); Setiadi (2013:2); Sumarwan (2011:5) menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah suatu studi tentang bagaimana konsumen menghadapi pertukaran membuat keputusan dan bagaimana respon mereka terhadap

konsumsi barang dan jasa, yang melibatkan semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis, juga interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku, dan lingkungannya, yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Cirebon. Adapun, subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Teori Ekonomi Mikro.

Adapun, desain penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan model pengembangan 4-D. Model pengembangan 4D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu: 1) *Define* (Pembatasan), 2) *Design* (Perancangan), 3) *Develop* (Pengembangan), dan 4) *Disseminate* (Penyebaran), atau diadaptasi Model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Rahman, 2017:31), yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Rancangan Penelitian

checklist diberi skor menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui nilai validitas media pembelajaran berbasis web.

Adapun, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif hasil validasi dari subjek validasi

dan subjek uji coba adalah teknik deskriptif presentase dengan mengubah data kuantitatif menjadi bentuk presentase. Data selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Sudjana, 2005 dalam Astiwi, 2012). Analisis peningkatan literasi keuangan dan lingkungan mahasiswa, subjek uji coba yang berasal dari nilai *pre-test* dan *post-test*

dapat menggunakan skor *gain* yang dinormalisasi. *Gain* yang dinormalisasi dapat dihitung menggunakan rumus *Gain Score* Ternormalisasi (Hake, 1999 dalam Sundayana 2014:151).

Secara ringkas tahapan pengumpulan data dan analisis data dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1 Pengumpulan Data dan Analisis Data

Tahapan	Studi Pendahuluan	Pengembangan
Pengumpulan Data	Studi dokumentasi, Wawancara, Pengamatan pada saat dosen mengajar, dan Lembar validasi draf model	Angket respon mahasiswa, Lembar pengamatan kemampuan dosen, dan Hasil tes mahasiswa
Analisis Data	Menyusun draf bahan ajar, Validasi bahan ajar dan Validasi tes (soal) dilakukan oleh validator	Uji kepraktisan dan Uji keefektifan (uji t dan uji gain)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tahap Studi Pendahuluan

a. Survey Lapangan

Melakukan kegiatan diskusi dan wawancara dengan dosen mata kuliah Teori Ekonomi Mikro, analisis Silabus, dan RPS, maka dapat diketahui bahwa dosen selama pembelajaran hanya menggunakan referensi atau buku karangan orang lain, bahan ajar yang digunakan oleh dosen masih terfokus pada buku yang tersedia di perpustakaan dan studi kasus yang masih dianggap kurang variatif. Modul yang masih sangat terbatas baik dari segi tampilan maupun dari segi isinya, sehingga mahasiswa masih kesulitan dalam memahami materi teori perilaku konsumsi, sehingga tingkat literasi ekonomi maupun literasi keuangan mahasiswa juga masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan adanya bahan ajar inovatif dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro.

b. Study Kepustakaan

Mencari dan mengumpulkan referensi-referensi yang berhubungan dengan ide pengembangan bahan ajar yang dapat mengatasi kesulitan mahasiswa dalam memahami materi perilaku konsumsi mahasiswa dan meningkatkan literasi keuangan dan lingkungan mahasiswa, baik berupa jurnal-jurnal, buku cetak, maupun *e-book* yang terkait dengan bahan ajar yang akan dikembangkan. Setelah melakukan observasi lapangan, analisis Silabus, RPS, wawancara dan referensi yang terkait terkumpul, langkah berikutnya melakukan pemberian *pre-test*. Dari hasil *pre-test* diperoleh kesimpulan bahwa kelas yang akan dijadikan penelitian berdistribusi normal.

c. Penyusunan Desain Awal Bahan Ajar Atau *Draft Model*

Tahap pertama dalam penyusunan draft model, yaitu analisis terhadap materi-materi dalam mata kuliah Teori Ekonomi Mikro, berdasarkan hasil analisis tersebut dipilihlah materi Teori Perilaku Konsumen, karena dalam materi tersebut mahasiswa secara umum mengalami kesulitan dalam memahaminya, karena kebutuhan manusia dan kasus-kasus ekonomi yang begitu kompleks, sehingga

literasi keuangan dan literasi lingkungan mahasiswa masih rendah.

Tahap kedua, penyusunan draft bahan ajar ekonomi berbasis *web*. Adapun tujuan awal yang akan dicapai dalam konsep awal desain bahan ajar ekonomi berbasis *web* adalah setelah selesai kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar Ekonomi berbasis *web* diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan literasi keuangan dan literasi lingkungan. Bahan ajar yang dikembangkan peneliti dilengkapi soal-soal, dan kasus-kasus yang lengkap dan pembahasannya, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa, serta tampilan yang menarik, sehingga mahasiswa tertarik untuk mempelajarinya.

Tahap ketiga, yaitu membuat *web* dalam pembuatan *web* peneliti menyewa ahli IT. Setelah *draft* bahan ajar cetak tersusun rapi, maka peneliti bersama dengan ahli IT mendiskusikan pembuatan *web* nya, dan terbentuknya bahan ajar berbasis *web*.

d. Hasil Desk Evaluation

Setelah bahan ajar Ekonomi berbasis *web* berhasil disusun, langkah selanjutnya melakukan tinjauan terlebih dahulu terhadap bahan ajar tersebut, dalam hal ini dilakukan oleh tiga orang ahli, pertama ahli materi pembelajaran ekonomi, khususnya Teori Perilaku Konsumen, kedua ahli praktisi, dan ketiga ahli *web*. Adapun hasil validasi pertama dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Validator Pertama

No.	Tahapan Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Persentase	Kriteria
1.	Penilaian Ahli Materi	100	2,86	71 %	Cukup Valid
2.	Penilai Ahli <i>Web</i>	91	2,94	74%	Cukup Valid
3.	Penilaian Ahli Praktisi	103	2,94	73 %	Cukup Valid
	Penilaian seluruh ahli			73 %	Cukup Valid

(Sumber: Data pengolahan primer penulis, 2019)

Berdasarkan hasil validasi para ahli, bahan ajar berbasis *web* berada pada persentase 73% atau dinyatakan valid dengan revisi. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dari para ahli dan

praktisi terhadap bahan ajar yang peneliti kembangkan, maka hasil validasi akhir berupa bahan ajar berbasis *web* yang layak untuk diujicobakan (bahan untuk uji efektif). Adapun hasil validasi kedua dapat disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Validator Kedua Terhadap Bahan Ajar Ekonomi Berbasis *Web*

No.	Tahapan Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Persentase	Kriteria
1.	Penilaian Ahli Materi	124	3,54	89 %	Valid
2.	Penilai Ahli <i>Web</i>	110	3,55	91 %	Valid
2.	Penilaian Ahli Praktisi	128	3,66	89 %	Valid
	Penilaian seluruh ahli			90 %	Valid

(Sumber: Data pengolahan primer penulis, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penilaian para ahli menunjukkan rata-rata sebesar 90%, maka berdasarkan tabel kriteria validasi bahan ajar di atas, bahan ajar Ekonomi berbasis *web* berada pada tingkat validitas "Layak atau baik tanpa revisi",

sehingga bahan ajar tersebut layak untuk digunakan ke dalam uji efektif.

1. Tahap Pengembangan

a. Uji Coba Terbatas (Uji Praktis)

Bahan ajar Ekonomi berbasis *web* divalidasi oleh para ahli materi dan ahli praktisi serta telah dinyatakan valid dan layak, tahap selanjutnya adalah diujicobakan secara terbatas kepada

mahasiswa, untuk mengetahui bagaimana respons mahasiswa terhadap bahan ajar yang telah disusun. Hasil penilaian peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian dan Butir Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Persentase	Kriteria
1.	Aspek tampilan	167	3,2	83,5%	Valid
2.	Penyajian materi	172	3,1	86%	Valid
3.	Aspek pendukung penyajian	165	3	82,5%	Valid
4.	Aspek komunikasi dan visual	160	3,4	80%	Valid
5.	Aspek kebermanfaatan	160	3	80%	Valid
	Rata-rata Persentasi			82,4%	Valid

(Sumber: Data pengolahan primer penulis, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil angket respon peserta didik menunjukkan rata-rata presentasi sebesar 82,4%, atau memuaskan, maka bahan ajar Ekonomi berbasis *web* dinyatakan praktis, karena meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro, khususnya pokok bahasan Teori Perilaku Konsumen.

b. Uji Efektif (Uji t dan Uji Gain)

Setelah uji praktis dilakukan, maka tahap selanjutnya peneliti melaksanakan uji efektif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan literasi lingkungan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t Prestasi Belajar Mahasiswa

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Post-test</i>	51.362	19	.000	28.50000	27.3386	29.6614

One-Sample Test

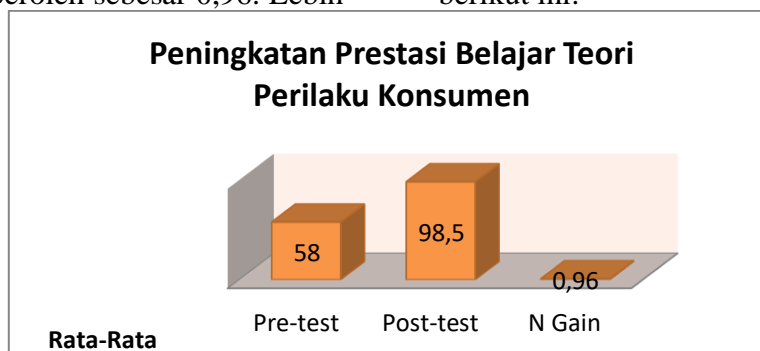
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, uji t yang menggunakan *One-Sample Test* tersebut menunjukkan hasil, yaitu t_{hitung} adalah sebesar 51,362 (Sig. $0,000 < 0,05$). Artinya, H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar mahasiswa antara *pre-test* dan *post-test*, karena rata-rata ketuntasan belajar mahasiswa di atas nilai 70, yaitu 98,5. Berdasarkan hal tersebut, desain media pembelajaran yang dikembangkan berbasis

web efektif, karena terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Teori Ekonomi Mikro dengan bahasan materi Teori Perilaku Konsumen.

Terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Teori Ekonomi Mikro dengan bahasan materi Teori Perilaku Konsumen dengan hasil, yaitu rata-rata *pre-test* yang diperoleh sebesar 58, rata-rata *post-test* yang

diperoleh sebesar 98,5, sedangkan rata-rata *N Gain* yang diperoleh sebesar 0,96. Lebih

jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Peningkatan Prestasi Belajar Teori Perilaku Konsumen

Analisis Angket

Dari semua konsep literasi keuangan yang telah dipahami dan dipelajari oleh mahasiswa masih ada saja satu atau dua konsep yang belum diterapkan mahasiswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Contohnya saja tentang investasi dan bunga kredit, mereka masih belum berani mengambil resiko dengan investasi dan bunga kredit (meskipun di masa depan akan memperoleh keuntungan), karena mempunyai resiko tinggi. Sebagian besar mahasiswa masih menerapkan literasi keuangan yang mereka pahami dengan menerapkannya secara aman dalam keseharian mereka, misalnya merencanakan keuangan sehari-hari agar terlepas dari kesulitan keuangan di masa depan, menabung di bank, dan mengikuti satu atau dua asuransi berdasarkan manfaat yang akan mereka peroleh di masa depan.

Dari semua konsep gaya hidup yang telah dipahami dan dilakukan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari masih ada saja satu atau dua konsep yang tidak terlalu dianggap penting oleh mereka, karena tidak akan membawa manfaat besar bagi kehidupan mereka, misalnya liburan, rekreasi, dan media sosial. Selain itu, dalam mengambil keputusan apapun mereka mengacu pada pengetahuan yang dimiliki, juga penilaian orang lain agar tidak ada penyesalan di kemudian hari. Mereka juga menganggap bahwa, peningkatan kualitas diri seperti mengikuti kursus penting dilakukan apabila bermanfaat. Sebagian

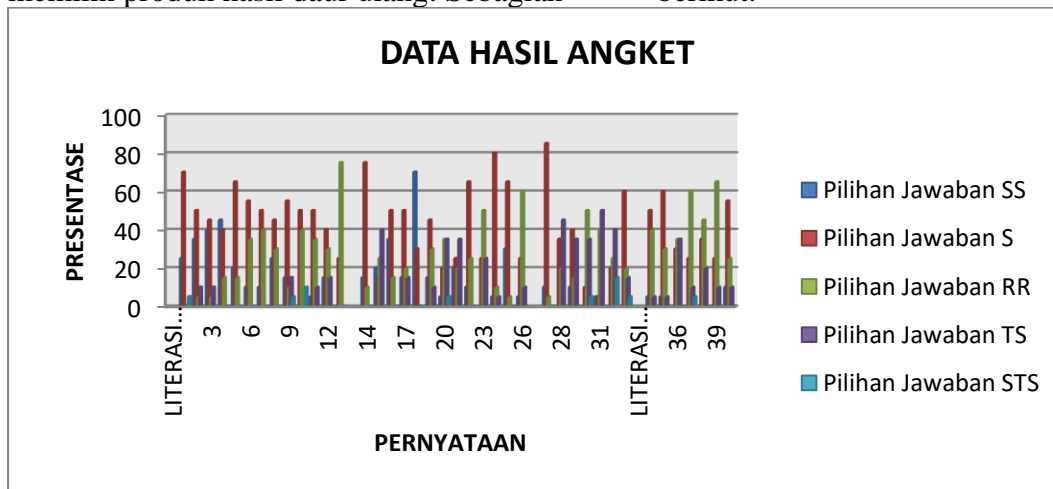
besar mahasiswa masih melakukan gaya hidup yang mereka nikmati dalam keseharian mereka, misalnya selalu melakukan hobi pada waktu senggang, mengalokasikan waktu untuk hiburan diri dan belanja, selalu memprioritaskan keluarga (juga pakaian untuk nomor kesekian), serta selalu memikirkan dan mengambil tindakan penting untuk hal apapun yang bermanfaat bagi masa depan mereka, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kualitas diri.

Dari semua konsep perilaku konsumtif yang telah dipahami dan dilakukan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari masih ada saja satu atau dua konsep yang tidak terlalu dianggap penting oleh mereka, karena tidak akan membawa keuntungan bagi kehidupan mereka, misalnya pembelian barang/jasa karena alasan simbol status, mengidolakan model iklan, dan harga mahal untuk meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, sebagian besar mahasiswa pun terkadang membeli dua produk sejenis dengan beda merk dengan alasan suka, ada budgetnya, dan meningkatkan rasa percaya diri. Sebagian besar mahasiswa mempunyai perilaku konsumtif dalam tingkatan sedang, adakalanya mereka melakukan tindakan konsumsi yang berlebihan, tetapi adakalanya mereka berhemat. Pada dasarnya, mahasiswa melakukan kegiatan konsumsi yang terencana agar tidak ada penyesalan di masa depan, misalnya selalu membuat skala prioritas dan perencanaan

keuangan. Intinya, mereka selalu bertindak hemat dalam melakukan kegiatan konsumsi.

Dari semua konsep literasi lingkungan yang telah dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari masih ada saja satu atau dua konsep yang tidak dilakukan oleh mereka dalam kesehariannya, karena terbentur masalah keuangan atau kenyamanan, misalnya membawa kantong belanja sendiri ketika berbelanja, dan mempertimbangkan kemasan yang ramah lingkungan ketika membeli barang/produk. Selain itu, sebagian besar mahasiswa pun terkadang rela membayar lebih untuk produk yang ramah lingkungan, dan senang memilih produk hasil daur ulang. Sebagian

besar mahasiswa memahami konsep literasi lingkungan dengan baik, karena dalam kegiatan konsumsinya mereka berkeinginan membeli produk organik dan juga membeli produk yang ramah lingkungan. Tetapi, untuk mengambil keputusan konsumsi seperti itu membutuhkan kondisi keuangan yang sangat baik, karena produk organik yang berkualitas dan ramah lingkungan memiliki harga yang cukup mahal dan terbatas, sehingga mereka selalu memilih produk organik dan ramah lingkungan yang sesuai keuangan dan kenyamanan mereka. Hasil respon partisipasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi secara keseluruhan dari 40 pernyataan dapat digambarkan sebagai berikut.

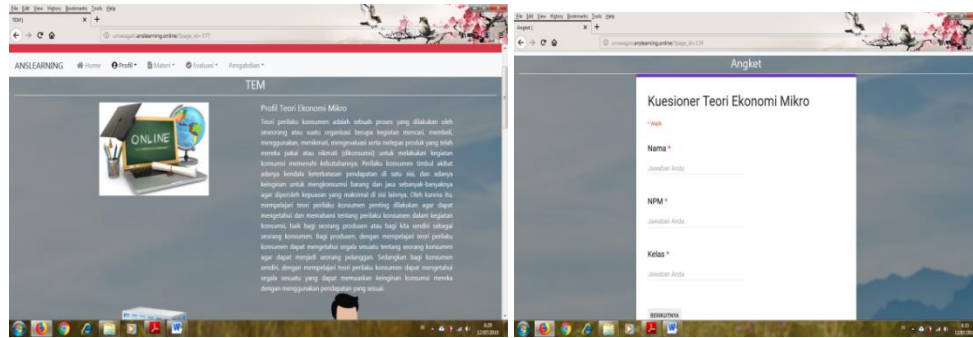


Gambar 3 Data Hasil Angket

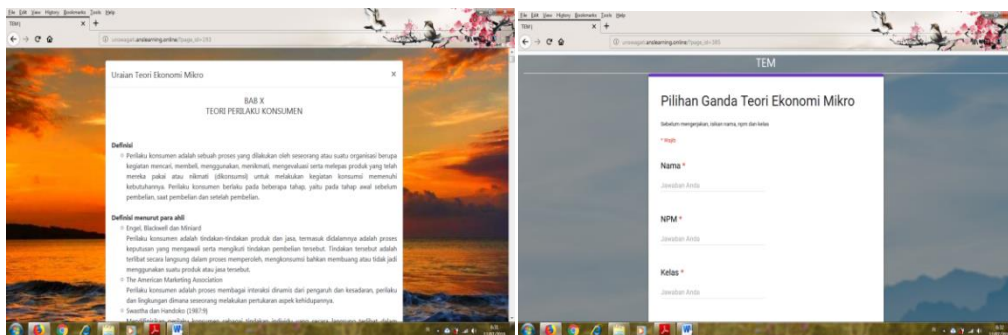
Pembahasan

Pada pembuatan bahan ajar tahap awal yang dilakukan adalah survei lapangan. Dari survei diketahui bahwa, dibutuhkan bahan ajar berupa modul yang disesuaikan dengan karakter mahasiswa yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengatasi

kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri, serta pembiasaan mahasiswa terkait dengan penggunaan teknologi. Laman web dari mata kuliah Teori Ekonomi Mikro pada bahasan materi Teori Perilaku Konsumen adalah sebagai berikut.



Gambar 4 Laman Web Bagian Profil dan Angket



Gambar 5 Laman Web Bagian Uraian Materi dan Evaluasi PG

Bahan ajar yang telah valid, selanjutnya diuji kepraktisannya dengan menggunakan angket untuk mengetahui respon mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis web. Menurut Yazid (2011) dalam Ashari, Lestari, dan Hidayah (2016), kepraktisan produk didasarkan pada respon positif mahasiswa terhadap uji coba produk tersebut. Hasil yang diperoleh, yaitu mahasiswa berpendapat bahwa, mereka merasa lebih tertarik untuk mempelajari Teori Ekonomi Mikro dengan menggunakan bahan ajar berbasis web dibandingkan dengan menggunakan bahan ajar berbasis konvensional, sehingga hasil uji kepraktisan terhadap 20 orang mahasiswa telah dianggap praktis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Akker (1999) bahwa, kepraktisan mengacu pada tingkat bahwa pengguna (atau pakar-pakar lainnya) memperimbangkan intervensi dapat digunakan dan disukai dalam kondisi normal. Artinya, bahan ajar dikatakan praktis apabila pengguna (dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah menggunakan bahan ajar tersebut), dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu

memahami materi yang disajikan dan lebih aktif pada proses pembelajaran.

Selanjutnya, bahan ajar yang telah valid diuji keefektifannya dengan menggunakan tes bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test*, setelah berpartisipasi 100% mahasiswa memperoleh huruf mutu A. Hal ini menunjukkan bahwa, bahan ajar berbasis web mempunyai keefektifan yang baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar berbasis web telah valid, praktis, dan efektif, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Keefektifan bahan ajar adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2015) yang menyatakan bahwa, salah satu manfaat penggunaan bahan ajar adalah peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Pada penelitian ini, kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah literasi keuangan dan literasi lingkungan melalui pembelajaran berbasis web dilihat dari perilaku konsumsi mahasiswa. Pernyataan tersebut sesuai

dengan pendapat Lusari & Mitchell (2007) dalam Yushita (2017) bahwa, literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Atau bisa juga dikatakan bahwa literasi keuangan menggambarkan tingkat kompetensi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Juga sesuai dengan pendapat Hollweg (Elvazia, 2017); Elder (O'Brien, 2007) bahwa, literasi lingkungan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan tentang konsep lingkungan, untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan yang efektif pada berbagai konteks lingkungan tentang bagaimana individu dan masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang ada demi kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahan ajar berupa modul yang disesuaikan dengan karakter mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri, serta pembiasaan mahasiswa terkait dengan penggunaan teknologi. Untuk uji validitas bahan ajar dikembangkan dan dilaksanakan oleh tiga validator, yaitu tiga dosen ekonomi sebagai ahli web, ahli materi, dan ahli praktisi, yang hasilnya menunjukkan bahwa bahan ajar Ekonomi berbasis web ini adalah valid. Sedangkan, penilaian berdasarkan pendapat responden mengenai bahan ajar berbasis web menunjukkan respon positif. Uji kepraktisan dengan menggunakan angket, hasil yang diperoleh, yaitu mahasiswa berpendapat bahwa, mereka merasa lebih tertarik untuk mempelajari Teori Ekonomi Mikro dengan menggunakan bahan ajar berbasis web dibandingkan dengan menggunakan bahan ajar berbasis konvensional. Selain itu, untuk uji keefektifan menunjukkan bahwa, bahan ajar berbasis web mempunyai keefektifan yang baik. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis

web telah valid, praktis, dan efektif, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, yaitu literasi keuangan dan literasi lingkungan dilihat dari perilaku konsumsi mahasiswa.

Literasi keuangan dan lingkungan yang dimiliki mahasiswa diharapkan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, tercermin pada perilaku konsumsi mereka. Juga, dalam jangka panjang bahan ajar berbasis web yang telah tersusun dan teruji secara valid, praktis, dan efektif ini dapat disebar dan diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akker, van den J. 1999. *Principles and Methods of Development Research*. Pada J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Akmal, Huriyatul dan Yogi Eka Saputra. 2016. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 1(2), 235-244.
- Astiwi, Frilia Windy. 2012. *Pengembangan Modul Pembelajaran Elektronik Berbasis Multimedia Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Untuk Siswa SMP*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ashari, Lalu Hasan, Wahyu Lestari dan Taufik Hidayah. 2016. *Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa Smp Kelas Viii Dengan Model Peer Assesment Berbasis Android Pada Pembelajaran Penjasorkes Dalam*

- Permainan Bola Voli*. Journal of Educational Research and Evaluation (JERE), 5(1).
- Barbarossa, C. & Pelsmacker, P. D. 2016. *Positive and Negative Antecedents of Purchasing Eco-friendly Product: A Comparasion Between Green and Non-Green Consumers*. Journal of Business Ethics, 134.229-247. Doi: <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2425-z>.
- Capuano, A., & Ramsay, I, 2011. *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration of Financial Literacy, Social Influences and Behaviour Economics*. Social Science Research Network Electronic Library (540). Australia: The University of Melbourne.
- Cude, B.J., Lawrence, F.C., Lyson, A.C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K, 2006. *Collage Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. Eastern Family Economic and Resource Management Association.
- Elvazia, Hefi Afizena. 2017. *Perbandingan Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Dengan Siswa Sekolah Non Adiwiyata Di Kabupaten Pringsewu (Studi Perbandingan Pada Siswa Kelas X di Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Tersedia: [Online]. http://digilib.unila.ac.id/28663/3/SK_RIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf. [11 November 2018].
- Irianto, Putri Oviolanda dan Lifa Yola Febrianti. 2017. *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula (ELIC)*. Semarang.
- Januarisman, Erwin dan Anik Gufron. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas VII*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 3(2), 166-182. DOI:<http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8019>.
- Mankiw, Quah, dan Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro An Asian Edition Volume 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mowen. H. 2002. *Perilaku Konsumen Jilid I*. Yogyakarta: Andi.
- O'Brien, Susan. 2007. *Indications of Environmental Literacy: Using a New Survey Instrument to Measure Awareness, Knowledge, and Attitudes of University-aged Students*. (Tesis). Iowa State University. USA. 122 hlm.
- Putri, Sheila Febriani, Joko Widodo dan S. Martono. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang)*. Journal of Economic Education (JEE), 5(2), 179-192.
- Prastowo. A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rahman, Aulia Arif. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMPN 3 Langsa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika (MAJU), 4(1).
- Remund, D L. 2010. *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. Journal of Consumer Affairs, 44(2).
- Rezai, G. P. K., Teng, Z., Mohamed, & Shamsudin, M. N. 2013. *Going green: survey of perceptions and*

intentions among Malaysian Consumers. *International Business Management*, 6, 104-112. Doi: <http://dx.doi.org/10.3968/j.ibm.1923842820130601.1125>.

Setiadi, Nugroho J. 2013. *Edisi Revisi Perilaku Konsumen (Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran) Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sundayana, Rostiana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yushita, Amanita Novi. 2017. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11-26.